

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Buku Digital (*e-book*)

Membuat dan menggunakan buku digital (*e-book*) merupakan salah satu solusi yang tepat untuk diaplikasikan dalam pembelajaran. Pada dasarnya *e-book* merupakan versi elektronik dari buku pada umumnya namun dikemas dengan lebih praktis, yang merupakan hasil dari konten kolaboratif antara modul dan perangkat digital yang dikemas ke dalam bentuk *file* dengan format tertentu yang membuat *e-book* menjadi lebih efisien daripada buku cetak. E-book interaktif dapat dikategorikan sebagai jenis media terpadu karena dapat berkolaborasi pada konten teks material, dengan berbagai media seperti gambar, video tutorial, audio, dan multimedia berbasis simulasi di dalamnya (Mawarni & Muhtadi, 2017).

Penggunaan *e-book* interaktif dapat meningkatkan motivasi, antusiasme dan memberikan pengaruh psikologis kepada penggunanya dengan demikian, dapat menuntut peserta didik untuk belajar secara mandiri. Keuntungan lain dari *e-book* adalah dapat memudahkan pembaca dan peneliti untuk mengumpulkan dan mendistribusikan buku mereka, karena peneliti tidak lagi perlu datang ke penerbit untuk menerbitkan buku mereka (Hameed et al., 2010; Wardani et al., 2021). *e-book* terbukti menjadi alat yang menarik bagi peserta didik, karena dapat diintegrasikan dengan mudah ke dalam program Pendidikan yang di mana

mengharuskan penggunaannya harus memiliki keterampilan praktis untuk menggunakan perangkat digital. Namun, dalam sistem pendidikan sekarang ini, penggunaan *e-book* bukan hanya didasarkan pada kemudahan dalam penerapan *e-book* dalam proses pembelajaran, tetapi berdasarkan pada hal yang menunjukkan efektivitas *e-book* dalam kegiatan pembelajaran (Prasetya et al., 2018). Hal tersebut dapat dikembangkan lagi apabila dipadukan dengan materi *unggah-ungguh basa Jawa* bagi siswa sekolah dasar.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa *e-book* merupakan alat transfer pengetahuan yang berisi dari beberapa hasil konten kolaboratif antara modul dan perangkat digital yang dikemas dengan praktis sehingga memudahkan penggunaannya dalam penggunaannya secara praktis dan efisien.

2. Bahasa Jawa

Bahasa Jawa merupakan salah satu Bahasa yang berkembang luas dan digunakan oleh sebagian besar Masyarakat Indonesia. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya penggunaan Bahasa Jawa yang tidak hanya dituturkan oleh Masyarakat di pulau jawa, melainkan tersebar luas di pulau Sumatera, Bali, dan bahkan Bahasa jawa juga dituturkan di luar Indonesia (Latifah, 2019).

Dalam berbahasa jawa terdapat penuturan *unggah-ungguh basa* yang berfungsi sebagai pedoman atau acuan dalam mengatur bagaimana seseorang berkomunikasi secara santun dengan lawan bicaranya sehingga

pantas untuk diucapkan sesuai dengan kondisi, tujuan, situasi, dan pesan yang disampaikan oleh penutur. Tatanan tersebut dikenal dengan *micara manis manut empan-papan lan wektu kelakone* yang digunakan sebagai aturan dalam berkomunikasi agar kegiatan berkomunikasi dapat berjalan lancar tanpa menimbulkan perasaan tidak senang yang diakibatkan oleh salah penuturan (Arafik & Rumidjan, 2016; Endraswara, 2006).

Penggunaan bahasa Jawa siswa sekolah dasar memiliki tingkatan yang berisi pengenalan penggunaan bahasa di lingkungan sehari-hari, dan bahasa Jawa ini biasanya berisi sapaan atau tuturan pengucapan yang masih sederhana. Tingkat penggunaan bahasa Jawa memiliki banyak variasi mulai dari penuturan kata hingga kalimat yang disebutkan dalam *ngoko* dan *krama*. Tingkatan bahasa Jawa *ngoko* dibagi menjadi *ngoko lugu* dan *ngoko alus*, sedangkan tingkatan bahasa Jawa *krama* dibagi menjadi *krama lugu* dan *krama alus* (Sasangka, 2008).

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa Bahasa Jawa merupakan Bahasa daerah yang biasanya digunakan dalam berkomunikasi oleh Masyarakat Jawa yang dalam penuturannya memiliki aturan atau disebut dengan *unggah-ungguh basa* sehingga dalam penuturannya dapat disampaikan dengan baik dan lancar tanpa menyinggung lawan bicara.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan pengembangan *e-book basa Jawa* yang berkaitan dengan *unggah-ungguh basa* dengan relevansi sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Liana, Wiryokusuma dan Leksono (2021) terdapat kesamaan penelitian yaitu pada pengembangan e-book yang memuat materi Bahasa Jawa. Sedangkan perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu muatan materi berisi materi bahasa Jawa dan ditujukan untuk siswa kelas 4 Sekolah Dasar, sedangkan pada penelitian ini muatan materi berisi *unggah-ungguh basa Jawa* untuk siswa sekolah dasar.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Damayanti & Subrata (2021) memiliki kesamaan dalam penelitian pengembangan yang terdapat dalam materi mengenai *unggah-ungguh basa Jawa*. Sedangkan perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu pengembangan dilakukan pada media komik, sedangkan penelitian ini dilakukan pada buku digital atau *e-book* pada penyampaian materinya.

C. Kerangka Berpikir

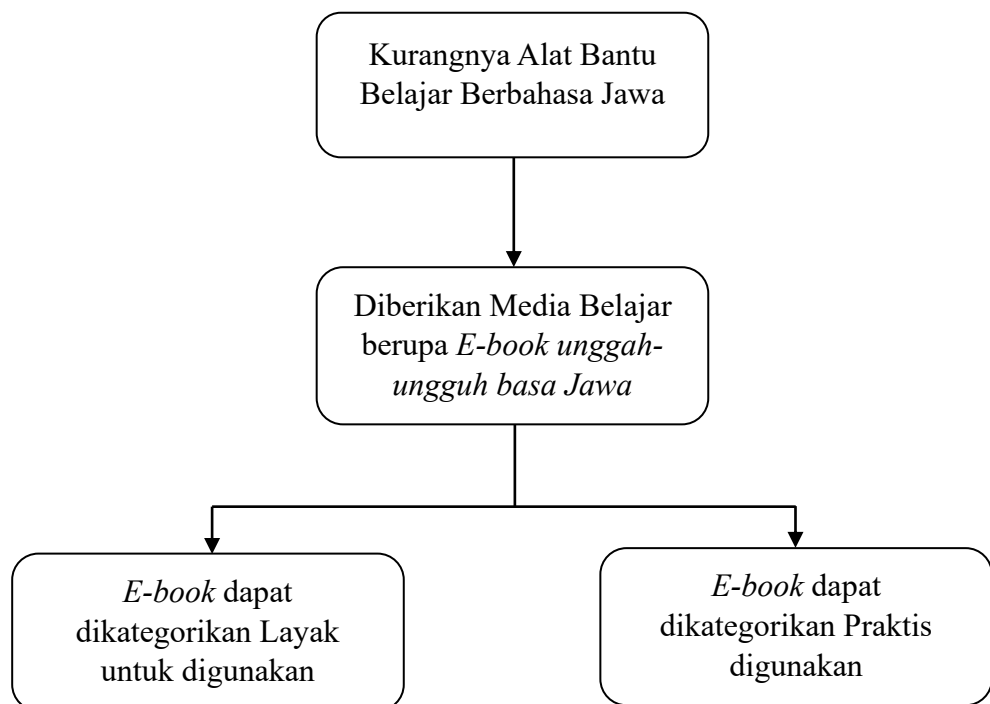
Kebudayaan lokal pada penggunaan bahasa daerah perlu dilestarikan dan diterapkan pada kehidupan sehari-hari untuk mempertahankan kebudayaan berbahasa daerah. Dalam melestarikan budaya daerah perlu adanya kemampuan yang tercermin dari dalam diri seseorang sehingga keterampilan tersebut dapat terus dikembangkan. Salah satu kebudayaan yang dapat dilestarikan adalah Bahasa daerah bahasa Jawa,

Bahasa Jawa yang merupakan bahasa daerah yang digunakan oleh masyarakat etnis jawa sebagai alat komunikasi. Dalam penggunaannya masih memperlihatkan adanya tingkatan penuturan atau sering disebut dengan *unggah-ungguh basa*.

Penggunaan bahasa daerah bahasa Jawa perlu dikenalkan dan diterapkan pada siswa sekolah dasar sehingga dapat memberikan pemahaman kepada mereka untuk tetap melestarikan kebudayaan daerah. Pemahaman ini dapat diaplikasikan pada kehidupan sehari-hari pada lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah dengan tetap memperhatikan kondisi penggunaannya. Sehubungan dengan hal tersebut, terdapat beberapa permasalahan pada penyaluran pemahaman berbahasa Jawa yang belum optimal. Seiring berjalannya perkembangan zaman pada era teknologi digital, terdapat media atau alat pendukung yang mampu menunjang dalam menyalurkan materi kepada peserta didik sekolah Dasar. Penerapan dan pemanfaatan teknologi sekarang ini dapat diaplikasikan pada buku digital yang di mana praktis untuk digunakan dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Pengintegrasian buku digital dengan materi *unggah-ungguh basa Jawa* .Sehingga penerapan ini dapat terfasilitasi oleh perangkat lunak yang dimiliki oleh siswa, dengan kata lain pemanfaatan buku digital ini dapat memberikan ruang bagi peserta didik untuk belajar mengoperasikan dan mengenal dunia internet dalam konteks pembelajaran.

Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk mengembangkan media atau alat pembelajaran berupa *e-book unggah-ungguh basa Jawa*.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model penelitian pengembangan Borg & Gall. Model pengembangan ini menggunakan tahap air terjun (*waterfall*) pada tahap pengembangannya dan menyatakan “*educational Research and Development (R&D) is a process used to develop and validate educational products*” bahwa penelitian Pengembangan merupakan proses yang digunakan untuk menghasilkan produk berdasarkan uji lapangan dan melalui tahap revisi yang kemudian menghasilkan produk valid yang dapat digunakan.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir